PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT X OLEH KAP BCA

Auni Bhetrisia Selomitha Soffi[1], Gideon Setyo B[2]
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur

Email: 22013010252@student.upnjatim.ac.id, Gideon.ak@upnjatim.ac.id

Received : July 7th 2025	Revised : July 15th 2025	Accepted : Sept 30th 2025

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the audit procedures on accounts receivable conducted by the Public Accounting Firm (KAP) BCA for PT X, a trading company with high sales volume. In addition, this research also evaluates the extent to which the company's internal control system can minimize the risk of uncollectible accounts and identifies the factors causing them. The method used is qualitative descriptive research with a field study approach conducted during the internship at KAP BCA. Data collection techniques include direct observation, interviews with auditors, audit documentation, and relevant literature studies. The audit procedures analyzed include examination of supporting documents, confirmations with third parties, and assessment of management policies related to receivables management. The advantage of this research lies in the utilization of internship experience as the primary data source, which provides real insights into the implementation of audits in the field. The research results show that all stages of the audit have been carried out thoroughly in accordance with the financial accounting standards in Indonesia. Based on the audit results, the presentation of accounts receivable for PT X is deemed reasonable and has adhered to generally accepted accounting principles.

Keywords : Audit, Accounts Receivable, Public Accounting Firm

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan yang andal dan akurat merupakan salah satu pilar penting dalam pengambilan keputusan manajerial maupun investasi. Sebuah audit, kualitas laporan keuangan sangat penting untuk melindungi kepentingan publik (Widyastuti & Efrianti, 2021). Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan adalah piutang usaha, yang mencerminkan hak perusahaan atas pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang telah dilakukan secara kredit (Budi Sulistia & Neni Meidawati, 2024). Oleh karena itu, akurasi pencatatan dan pengelolaan piutang usaha menjadi krusial, terutama dalam menilai likuiditas serta kinerja keuangan perusahaan.

Piutang usaha merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan bagian signifikan dari aset lancar perusahaan, sehingga memengaruhi tingkat likuiditas serta performa keuangan secara keseluruhan (Tampi dkk., 2019). Mengingat tingginya risiko kesalahan penyajian, baik akibat pencatatan yang keliru maupun unsur manipulatif, maka pemeriksaan atau audit terhadap akun ini menjadi sangat penting. Dengan melakukan audit atas piutang usaha, auditor dapat mengevaluasi apakah nilai yang dilaporkan sudah sesuai, menelusuri keberadaan dan keakuratan dokumen pendukung, serta mengidentifikasi potensi risiko atas piutang yang mungkin tidak tertagih.

PT X, sebagai entitas bisnis yang bergerak di bidang perdagangan dengan volume penjualan yang besar, menjadikan piutang usaha sebagai salah satu akun penting dalam laporan

keuangannya. Mengingat kompleksitas transaksi serta risiko ketidakpastian dalam penagihan piutang dari pelanggan, pemeriksaan yang mendalam sangat diperlukan untuk memastikan bahwa saldo piutang yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini, audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi penting sebagai bentuk pengujian independen terhadap keandalan informasi keuangan perusahaan.

KAP BCA, sebagai auditor yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan PT X, bertanggung jawab melaksanakan prosedur audit yang tepat terhadap akun piutang usaha. Prosedur ini tidak hanya bertujuan menilai kewajaran saldo piutang, tetapi juga mendeteksi adanya piutang bermasalah, piutang yang tidak dapat ditagih, serta pendapatan yang mungkin diakui secara tidak benar. Pelaksanaan audit tersebut dilakukan dengan pendekatan sistematis yang meliputi pemeriksaan dokumen, konfirmasi dengan pihak ketiga, serta evaluasi kebijakan manajemen dalam mengelola piutang (Ramadhany dkk., 2021).

Audit terhadap piutang usaha memegang peranan krusial karena berkaitan langsung dengan potensi risiko kesalahan penyajian yang material dalam laporan keuangan. Apabila saldo piutang usaha tidak disajikan secara akurat dan wajar, hal tersebut bisa menimbulkan kesalahan persepsi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator (Budi Sulistia & Neni Meidawati, 2024). Oleh sebab itu, keberadaan audit oleh auditor eksternal sangat penting sebagai bentuk verifikasi independen yang memberikan keyakinan lebih terhadap keandalan dan kejujuran laporan keuangan. Selain itu, audit ini juga berkontribusi dalam memperkuat transparansi serta akuntabilitas perusahaan di mata publik dan pihak-pihak terkait lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Narisyah (2024) membahas penerapan prosedur audit atas piutang usaha di PT. TCN oleh KAP BS menggunakan pendekatan studi kasus. Salah satu temuan penting adalah adanya piutang yang tidak tertagih selama dua tahun, serta konfirmasi yang tidak mendapat balasan. Menanggapi hal ini, auditor mengeluarkan management letter dan menyarankan pencadangan piutang tak tertagih. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia (2024) mengulas tahapan audit atas piutang usaha pada PT “X” oleh KAP “X”, yang mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berdasarkan hasil audit, ditemukan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan standar yang berlaku dan penyajian piutang usaha telah dilakukan secara tepat. Penelitian terdahulu lainnya seperti Sari (2021) yang menghadapi kendala pada pengiriman surat konfirmasi, Makhfud (2020) yang menegaskan kesesuaian audit dengan teori, dan Wulandari (2019) yang menekankan pentingnya prosedur audit yang sistematis. Ketiga studi tersebut menjadi dasar perbandingan yang digunakan Narisyah dalam menilai praktik audit di PT. TCN, khususnya terkait penanganan piutang bermasalah dan penguatan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana prosedur audit atas piutang usaha dilaksanakan oleh KAP BCA pada PT X. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul ”PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT X OLEH KAP BCA”.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit menurut (Diana dkk., 2024) adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi informasi guna menilai kesesuaian antara aktivitas ekonomi dan peristiwa dengan standar yang berlaku. Hasil dari proses ini disampaikan kepada pihak eksternal. Proses audit mencakup pengumpulan informasi, pelaksanaan berbagai

pengujian, serta pemeriksaan atas laporan keuangan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun kecurangan. Kegiatan ini didukung oleh dokumen-dokumen pendukung yang berfungsi sebagai bukti atas keabsahan dan keandalan data yang diperoleh (Zharah & Sari, 2024).

Tujuan utama dari audit adalah menyampaikan opini auditor mengenai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar. (Budi Sulistia & Neni Meidawati, 2024) menjelaskan audit atas transaksi bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi tercatat dengan benar, lengkap, akurat, dan sesuai waktu. Sedangkan audit atas saldo bertujuan untuk memverifikasi klaim atas saldo tersebut, nilai yang bisa direalisasikan, pemisahan waktu yang tepat, serta memastikan klasifikasi, akurasi, dan kelengkapannya. Audit ini juga memastikan saldo yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan buku besar. Selain itu, audit memastikan piutang tercatat dengan benar, diklasifikasikan dengan tepat, dan lengkap. Secara keseluruhan, audit memastikan bahwa neraca sesuai dengan yang ada di buku besar.

Prosedur Audit

Prosedur audit dilakukan melalui sejumlah tahapan sistematis yang dijalankan oleh auditor ketika melakukan proses pemeriksaan. Tahapan ini melibatkan beberapa personel dalam satu departemen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi transaksi perusahaan yang bersifat berulang diperlakukan secara konsisten dan setara dalam proses audit tersebut (Aida, 2021).

(Simamora & Syah, 2020) menjelaskan bahwa prosedur audit merujuk pada langkah atau teknik yang diterapkan auditor untuk memperoleh dan menilai bukti yang berkaitan dengan audit. Prosedur ini ditentukan pada tahap perencanaan audit dengan memperhatikan tingkat efektivitasnya dalam mencapai tujuan serta efisiensi biaya pelaksanaannya. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk memastikan pendekatan yang paling sesuai digunakan dalam proses audit.

Menurut (Ramadhany dkk., 2021), berikut prosedur audit yang digunakan oleh auditor, antara lain:

1. Inspeksi (inspecting), inspeksi berupa aktivitas menelaah secara mendalam dokumen, transaksi, atau kondisi fisik suatu objek secara langsung.
2. Observasi (observing), observasi adalah teknik audit yang dilakukan dengan menyaksikan secara langsung suatu aktivitas atau proses guna memperoleh pemahaman atas pelaksanaan prosedur yang dilakukan oleh klien. Metode ini membantu auditor menilai apakah praktik yang dijalankan sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.
3. Penelusuran (tracing), tracing adalah proses mengikuti alur dokumen dari awal pencatatan hingga akhirnya masuk dalam sistem akuntansi, terutama pada bukti bukti dokumenter. Prosedur ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dicatat telah diproses dengan benar sepanjang jalur pencatatannya.
4. Scanning, adalah teknik pemeriksaan cepat terhadap dokumen, laporan, atau daftar untuk mengidentifikasi hal-hal yang tampak mencurigakan atau tidak lazim. Auditor kemudian dapat melakukan investigasi lebih lanjut terhadap temuan tersebut.
5. Teknik audit berbantuan komputer (*Computer-Assisted Audit Techniques*/CAATs), digunakan ketika pencatatan akuntansi dilakukan secara elektronik. Auditor memanfaatkan perangkat lunak audit untuk mengakses, menguji, dan menganalisis data dalam sistem komputer klien, serta

menerapkan prosedur audit lainnya secara digital. Konfirmasi (confirming), konfirmasi adalah teknik pengujian eksternal yang memungkinkan auditor memperoleh informasi langsung dari pihak ketiga yang independen, seperti bank atau pelanggan, guna memverifikasi keabsahan suatu saldo atau transaksi. Hal ini penting untuk mengurangi risiko bias informasi dari internal klien.

6. Penghitungan (counting), prosedur audit berupa pengecekan secara fisik terhadap aset berwujud seperti kas atau persediaan. Auditor juga memverifikasi penggunaan formulir bernomor urut untuk memastikan tidak ada yang hilang atau disalahgunakan.
7. Pemeriksaan bukti pendukung (vouching), dilakukan dengan memeriksa dokumen yang mendasari transaksi atau informasi keuangan, seperti faktur atau kontrak. Tujuannya adalah untuk menilai keabsahan dan kewajaran data serta mencocokkannya dengan catatan akuntansi yang ada.
8. Pelaksanaan ulang (reperforming), adalah pengulangan suatu prosedur atau aktivitas yang sebelumnya dilakukan oleh klien, guna memastikan bahwa proses tersebut telah dilakukan dengan benar. Teknik ini membantu menilai keandalan sistem dan pengendalian internal.
9. Permintaan keterangan (inquiring), inquiring adalah salah satu metode audit yang melibatkan permohonan informasi atau klarifikasi secara lisan kepada pihak internal perusahaan. Prosedur ini sering digunakan untuk memahami alasan di balik suatu transaksi atau kebijakan yang diterapkan oleh manajemen.
10. Konfirmasi (confirming), konfirmasi adalah teknik pengujian eksternal yang memungkinkan auditor memperoleh informasi langsung dari pihak ketiga yang independen, seperti bank atau pelanggan, guna memverifikasi keabsahan suatu saldo atau transaksi. Hal ini penting untuk mengurangi risiko bias informasi dari internal klien.

Piutang Usaha

Menurut (Zharah & Sari, 2024) piutang adalah aset lancar yang tercatat dalam neraca perusahaan dan muncul akibat transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Sementara itu, piutang usaha secara khusus merujuk pada klaim pembayaran yang timbul dari pelanggan atas penjualan produk atau layanan. Piutang ini mencerminkan hak perusahaan untuk menerima uang tunai di masa mendatang dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai likuiditas serta efisiensi operasional perusahaan.

(Fauzia, 2020) menjelaskan bahwa piutang muncul sebagai akibat dari transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan dengan sistem kredit kepada pelanggan. Artinya, perusahaan memberikan kelonggaran waktu pembayaran kepada pihak pembeli sebagai bentuk kepercayaan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang, sehingga jumlah piutang yang berhasil ditagih akan meningkat. Hal tersebut secara langsung dapat membantu menekan kemungkinan piutang tidak tertagih dan mendorong kelancaran arus kas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan piutang yang baik tidak hanya memengaruhi tingkat likuiditas, tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen keuangan secara keseluruhan.

Menurut Sondakh, dkk. (2017), piutang usaha dapat diakui apabila

memenuhi beberapa syarat, di antaranya yaitu terdapat keyakinan bahwa piutang tersebut akan diterima, serta nilai piutang dapat ditentukan secara andal. Pengakuan piutang usaha hanya dilakukan jika seluruh ketentuan pengakuan pendapatan telah terpenuhi. Pencatatan piutang dilakukan pada saat terjadi transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan, dengan memperhatikan kriteria tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Montororing dkk., 2020). Peneliti berupaya menggambarkan peristiwa, fakta, dan situasi yang berkaitan dengan objek penelitian secara apa adanya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal atas piutang usaha telah diterapkan, khususnya dalam mengatasi permasalahan piutang yang tidak tertagih. Data diambil secara langsung pada saat kegiatan magang di KAP Budi dan Azhari dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, dimana penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung, pencatatan, dan partisipasi aktif dalam pengumpulan data, dengan penekanan khusus pada pelaksanaan proses audit oleh auditor di Kantor Akuntan Publik “BCA”.
2. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tahapan audit dan laporan keuangan, seperti catatan audit, rencana kerja, serta laporan keuangan.
3. Studi Pustaka, kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara menelusuri, membaca, dan merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan proses audit.
4. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan peneliti untuk melakukan eksplorasi awal dan memperoleh pemahaman mendalam dari sejumlah responden terbatas. Metode ini bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan secara bebas kepada Auditor Kantor Akuntan Publik ”BCA” mendapatkan informasi yang relevan.

HASIL

Siklus piutang, yang juga dikenal sebagai siklus pendapatan dan penerimaan kas, merupakan rangkaian proses penting dalam pencatatan dan pengelolaan pendapatan perusahaan, mulai dari pemesanan pelanggan hingga penerimaan kas atau pencatatan piutang. Pada kasus pemeriksaan akuntansi, pemahaman mendalam mengenai siklus piutang sangat penting karena auditor harus menilai risiko pengendalian internal dan merancang prosedur pengujian substantif untuk memastikan kewajaran saldo piutang dalam laporan keuangan. Proses ini mencakup pengujian pengendalian, seperti meninjau pemisahan fungsi dan otorisasi kredit, serta pengujian substantif berupa konfirmasi saldo, penelusuran dokumen pendukung, dan analisis umur piutang. Auditor juga harus memahami kebijakan penjualan, kredit, serta karakteristik pelanggan untuk menilai risiko salah saji material dan potensi kerugian piutang, sehingga dapat memberikan opini audit yang andal dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Sementara itu, dalam audit sistem informasi, pemahaman terhadap siklus piutang dan proses bisnis klien

menjadi dasar untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal berbasis teknologi informasi. Auditor perlu melakukan walkthrough pada sistem informasi akuntansi untuk memastikan bahwa proses pencatatan transaksi piutang dan penjualan berjalan secara otomatis, terdokumentasi dengan baik, dan memiliki kontrol akses yang memadai. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi menuntut auditor untuk menguji keamanan data, pemisahan fungsi dalam sistem, serta keandalan output laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, integrasi antara pemahaman proses bisnis, pengendalian internal manual, dan audit sistem informasi menjadi kunci dalam memastikan keandalan dan keamanan data keuangan perusahaan.

Tahap Penerimaan Perikatan Audit PT X

Tahap ini dimulai ketika klien menyetujui permintaan audit. Setelah itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan survei awal atau meninjau kondisi perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, KAP akan menentukan apakah akan menerima klien baru atau melanjutkan kerja sama dengan klien yang sudah ada. Jika KAP memutuskan untuk menerima, keputusan tersebut akan disampaikan kepada klien.Setelahnya, partner di KAP akan mempertimbangkan waktu dan jumlah tenaga kerja auditor yang dibutuhkan untuk menentukan biaya audit.

Tahap Perencanaan Audit atas Piutang Usaha PT X

Setelah perikatan audit disepakati dan ditandatangani oleh KAP BCA bersama PT X, proses perencanaan audit dapat dimulai. Pada tahap ini, auditor menyusun strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan sejak awal pelaksanaan di lapangan hingga penyusunan laporan akhir. Pimpinan tim audit bertanggung jawab memberikan arahan kepada seluruh anggota tim yang terlibat dalam kegiatan audit di lokasi klien. Tujuan utama dari tahap perencanaan ini adalah untuk menjamin bahwa kegiatan audit di lapangan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Tahap Pelaksanaan Audit atas Piutang Usaha PT X

Prosedur audit pada akun piutang usaha PT X yang dilaksanakan oleh KAP BCA yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Pengendalian Internal terhadap transaksi Piutang Usaha dan Penjualan

   Penilaian pengendalian internal dalam transaksi penjualan dan piutang usaha merupakan langkah penting dalam proses audit karena kedua aspek ini berdampak langsung pada pendapatan dan kondisi likuiditas perusahaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai apakah sistem dan prosedur yang diterapkan perusahaan mampu mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan atau kecurangan.

   Auditor memulai dengan memahami kebijakan dan prosedur yang terkait, kemudian melakukan walkthrough untuk menelusuri alur transaksi nyata dari permintaan pelanggan hingga pencatatan piutang dan penerimaan kas. Selanjutnya, auditor mengidentifikasi potensi risiko salah saji material dan menilai efektivitas kontrol internal yang diterapkan. Bila pengendalian dianggap memadai, dilakukan pengujian atas kontrol untuk memastikan bahwa prosedur berjalan secara konsisten.

   Berdasarkan hasil dari evaluasi dan pengujian yang telah dilakukan, auditor menarik kesimpulan mengenai keandalan pengendalian internal perusahaan. Kesimpulan ini akan menjadi dasar dalam menentukan sejauh mana auditor dapat mengandalkan sistem pengendalian tersebut dalam

merancang prosedur audit lanjutan, baik yang bersifat substantif maupun analitis.

2. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan Piutang Usaha

   Kertas kerja pemeriksaan untuk piutang usaha merupakan ringkasan dalam bentuk tabel yang disiapkan oleh auditor guna menyajikan saldo akhir akun piutang usaha PT X yang tercatat dalam buku besar. Ringkasan ini kemudian dihubungkan dengan detail yang lebih lengkap, seperti catatan pembantu atau kertas kerja audit lainnya.

   Kertas kerja pemeriksaan menyajikan informasi seperti saldo buku tahun diaudit, AJE/RJE, saldo per audit tahun sebelumnya, dan presentase naik atau turunnya saldo tertentu. Kertas kerja pemeriksaan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan angka dalam laporan keuangan klien dengan data rinci yang mendasarinya dalam proses audit yang berguna untuk menata informasi terkait piutang usaha secara terstruktur sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam proses pengujian dan evaluasi lebih lanjut oleh auditor.

3. Melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkait dengan transaksi Piutang Usaha

   Pemeriksaan terhadap data terkait transaksi piutang usaha merupakan bagian dari prosedur substantif dalam kegiatan audit. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan benar, sah, lengkap, dan dapat diverifikasi. Dalam pelaksanaannya, auditor menguji berbagai dokumen yang mendukung transaksi piutang usaha PT X, khususnya yang berkaitan dengan penjualan secara kredit, kegiatan penagihan, serta proses pencatatan piutang usaha. Dokumen yang umum diperiksa antara lain adalah faktur penjualan, surat jalan, pesanan pelanggan, bukti pengiriman, dan bukti penerimaan pembayaran dari pelanggan.

   Auditor melakukan prosedur vouching, yaitu menelusuri informasi dari buku besar ke dokumen pendukung, untuk mengecek keabsahan transaksi dan mengidentifikasi kemungkinan adanya pencatatan piutang yang tidak benar atau disengaja. Sebaliknya, lewat prosedur tracing, auditor memeriksa dokumen transaksi dan menelusurinya ke sistem pembukuan, dengan tujuan memastikan bahwa semua penjualan kredit telah dicatat sebagai piutang secara menyeluruh.

   Di samping itu, auditor juga melakukan penilaian atas umur piutang (*aging analysis*) untuk mengetahui piutang mana yang telah melewati jatuh tempo atau yang berpotensi tidak tertagih. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan akan pembentukan cadangan kerugian piutang serta menilai sejauh mana kebijakan penagihan perusahaan berjalan secara efektif dalam mengelola saldo piutang usaha

4. Membuat dan mengirimkan Surat Konfirmasi Piutang Usaha kepada pihak ketiga

   Pengiriman surat konfirmasi atas piutang usaha kepada pihak eksternal merupakan bagian penting dalam prosedur audit karena berfungsi untuk memperoleh bukti independen yang valid terkait eksistensi dan ketepatan saldo piutang dalam laporan keuangan perusahaan. Langkah awal dari

proses ini melibatkan penyusunan daftar piutang berdasarkan data yang diberikan oleh klien, termasuk nama-nama pelanggan, nomor invoice, jumlah yang terutang, serta usia piutang. Auditor kemudian melakukan seleksi terhadap piutang yang dianggap signifikan atau memiliki potensi risiko untuk dikonfirmasi. Setelah itu, auditor menyiapkan surat konfirmasi yang berisi permintaan kepada pelanggan agar memverifikasi kebenaran saldo yang tertera. Surat tersebut disusun dan dikirim secara langsung oleh auditor, menggunakan media seperti surat pos, email resmi, atau sistem elektronik, guna menjamin objektivitas dalam pelaksanaannya.

Dalam prosesnya, KAP BCA menggunakan jenis konfirmasi positif. Konfirmasi positif mengharuskan pihak ketiga untuk memberikan respon, baik menyetujui atau menolak informasi saldo yang disampaikan. Semua tanggapan yang diterima dicatat oleh auditor sebagai bagian dari evaluasi bukti. Jika ditemukan ketidaksesuaian, auditor akan menyelidikinya lebih lanjut dengan membandingkan dokumen pendukung dari kedua pihak. Bila tidak ada tanggapan yang masuk, maka auditor wajib melaksanakan prosedur alternatif seperti meninjau penerimaan kas setelah tanggal pelaporan atau memeriksa faktur penjualan dan dokumen pengiriman.

Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk mengonfirmasi bahwa piutang yang tercatat benar-benar mencerminkan transaksi yang nyata, akurat, dan dapat diverifikasi. Hasil dari konfirmasi piutang memiliki nilai signifikan dalam proses audit karena informasi yang diperoleh dari pihak eksternal lebih dipercaya dan tidak bias dibandingkan bukti yang berasal dari dalam perusahaan. Oleh karena itu, langkah ini sangat membantu auditor dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan penyajian atau manipulasi yang berkaitan dengan akun piutang usaha pada laporan keuangan klien.

5. Berdiskusi dengan manajemen apabila ditemukan adanya Piutang Tak Tertagih

Salah satu langkah krusial dalam proses audit atas akun piutang usaha adalah melakukan dialog dengan pihak manajemen apabila auditor mendeteksi adanya kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Tahapan ini umumnya dilaksanakan setelah auditor menyelesaikan serangkaian prosedur seperti pengujian saldo piutang, penelaahan umur piutang, serta konfirmasi langsung dengan pelanggan.

Bila ditemukan piutang yang telah lama melewati tanggal jatuh tempo atau tidak menunjukkan adanya pembayaran meski sudah dilakukan penagihan, auditor harus menilai kembali apakah piutang tersebut masih layak dicatat sebagai aset. Pada tahap ini, auditor akan mengadakan diskusi dengan manajemen guna memperoleh informasi mendetail mengenai kondisi piutang tersebut, termasuk penyebab keterlambatan pembayaran, upaya penagihan yang telah dilakukan, kemungkinan piutang tersebut dapat dipulihkan, serta kebijakan perusahaan dalam menetapkan

cadangan kerugian untuk piutang yang diragukan.

Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah penyisihan atas piutang ragu-ragu yang tercantum dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Selain itu, auditor juga mengevaluasi efektivitas kebijakan penagihan perusahaan serta mencari tahu apakah terdapat unsur kelalaian atau indikasi kecurangan dalam pengelolaan piutang.

Hasil dari pertemuan ini menjadi pertimbangan auditor dalam menilai perlunya penyesuaian atas penyajian akun piutang pada laporan keuangan. Jika ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian piutang, auditor juga dapat memberikan saran perbaikan kepada manajemen. Melalui proses ini, auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat risiko kredit perusahaan dan kualitas aset yang disajikan.

Tahap Pelaporan Audit Piutang Usaha

1. Meringkas seluruh hasil pengujian dan membuat Kesimpulan

   Pada tahap akhir audit atas akun piutang usaha, auditor akan menyusun ringkasan dari seluruh aktivitas pengujian yang telah dilakukan sepanjang proses audit. Ringkasan ini mencakup penilaian atas sistem pengendalian internal, verifikasi dokumen transaksi, pengiriman surat konfirmasi piutang ke pihak eksternal, analisis umur piutang, serta diskusi dengan pihak manajemen terkait piutang yang kemungkinan tidak dapat tertagih. Semua temuan tersebut dirangkum oleh auditor dalam bentuk naratif atau tabel agar proses evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis.

   Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, auditor menyusun kesimpulan terkait akun piutang usaha, khususnya mengenai apakah saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan telah bebas dari kesalahan material, baik yang disengaja maupun tidak. Auditor juga mengevaluasi apakah cadangan kerugian untuk piutang ragu-ragu telah diakui secara memadai sesuai kondisi aktual dan prinsip akuntansi yang berlaku. Ringkasan temuan dan kesimpulan ini merupakan bagian penting dari laporan audit karena menjadi dasar dalam menyusun opini auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Menerbitkan Laporan Audit

   Tahap akhir dalam proses audit adalah penerbitan laporan audit, yang berfungsi sebagai sarana resmi untuk menyampaikan hasil pemeriksaan auditor kepada pihak-pihak terkait, seperti manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Setelah seluruh prosedur audit mulai dari pengujian pengendalian internal, pengecekan saldo akun, konfirmasi dengan pihak ketiga, hingga analisis risiko dan temuan audit selesai dilakukan, auditor kemudian menyusun laporan yang memuat opini profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

   Laporan tersebut berisi ringkasan cakupan audit, peran dan tanggung jawab auditor serta manajemen, serta kesimpulan mengenai kelayakan informasi keuangan. Sebelum laporan diserahkan, biasanya dilakukan penelaahan dan persetujuan oleh pimpinan tim audit guna

memastikan bahwa isi laporan sudah akurat dan lengkap. Dengan diterbitkannya laporan audit, dokumen ini menjadi acuan resmi bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan serta memberikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan.

3. Laporan Audit Independen

Penerbitan laporan audit independen bertujuan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan secara objektif dan profesional kepada para pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, dewan direksi, dan regulator. Setelah seluruh prosedur audit selesai dilaksanakan termasuk pengujian pengendalian internal, pengecekan saldo akun, konfirmasi dengan pihak eksternal, serta penilaian terhadap risiko dan temuan. Auditor independen menyusun laporan yang berisi opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Laporan ini memuat uraian tentang cakupan audit, tanggung jawab auditor dan manajemen, serta kesimpulan auditor terkait keandalan dan integritas data keuangan yang diperiksa. Sebelum laporan tersebut diserahkan secara resmi, pimpinan tim audit melakukan penelaahan dan memberikan persetujuan untuk memastikan laporan telah lengkap, tepat, dan sesuai dengan standar profesi. Penerbitan laporan audit independen ini menjadi dokumen penting yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, Kantor Akuntan Publik "BCA" telah berhasil menyelesaikan audit atas piutang usaha pada PT "X" dengan tujuan utama untuk menilai kemungkinan adanya piutang tak tertagih yang mungkin timbul akibat surat konfirmasi yang tidak direspon. Selama proses audit, tim audit menerapkan analitikal prosedur yang mendalam dan melakukan peninjauan lapangan secara langsung untuk mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dan memastikan keakuratan informasi. Hasil dari proses audit ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit, disertai dengan opini audit yang diberikan oleh auditor, yang mencerminkan penilaian independen terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Seluruh tahapan audit, mulai dari perencanaan yang cermat, pelaksanaan prosedur audit yang komprehensif, hingga penerbitan opini audit, telah dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan standar profesional oleh tim auditor. Mengingat audit ini dilakukan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penyajian saldo piutang usaha PT "X" dinyatakan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. (2021). Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment. Golden Ratio of Auditing Research, 1(2), 61–69. https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51

Budi Sulistia, A. R. & Neni Meidawati. (2024). Audit Atas Piutang Usaha PT X. Jurnal Aplikasi Bisnis, 529–539. https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss1.art4

Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY.

Fauzia, K. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG USAHA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN PHP DAN MYSQL DI PT KERETA API DAOP 2 BANDUNG. . . P, 14(2).

Montororing, P. M., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2020). THE ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNT RECEIVABLE INTERNAL CONTROL ON NON-COLLECTIBLE RECEIVABLES AT PT. HASJRAT MULTIFINANCE MANADO.

Narisyah, E. Z., & Sari, R. P. (2024). Analisis penerapan prosedur audit piutang usaha PT. TCN oleh KAP BS. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JEMBA), 1(2), 759–767. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393

Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN. Realible Accounting Journal, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152

Simamora, F., & Syah, D. H. (2020). ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT.

Tampi, G. G., Elim, I., & Kalalo, M. Y. B. (2019). ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG MANADO. GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI, 14(2). https://doi.org/10.32400/gc.14.2.25270.2019

Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 621–630. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212

Zharah, N. E., & Sari, R. P. (2024). ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN OLEH KAP BS.